

# Taman Nasional KERINCI SEBLAT



Warisan Dunia di Tanah Sumatera

**Tim Penyusun Buku  
Informasi TNKS Tahun 2018**

**Pembina**  
Tamen Sitorus

**Pengarah**  
Agusman

**Penanggungjawab**  
Hamzah

**Penulis**  
Hadinata Karyadi (HNK)  
Dian Indah Pratiwi (DIP)  
Emi Hayati Danis (EHD)  
Diah Pamulasari Suyanto (DPS)  
Hendrayadi (HY)

**Fotografer**  
Luke Mackin  
Hadinata Karyadi  
Nadzrun Jamil  
Toni Anwar  
David  
Dian Indah Pratiwi  
Dedi  
Dwi Wahyudi  
Itno Itoyo  
Agus Setiawan  
Ronald AP. Siagian  
Agris Saptapriatna

**Penerjemah**  
Dian Indah Pratiwi

**Desain Layout**  
Hadinata Karyadi

**Pendanaan**  
DIPA BBTNKS Tahun 2018

Jalan Basuki Rahmat No.11  
Kota Sungai Penuh Provinsi  
Jambi 37101



+62 748 22250

atau +62 822 6987 4291

<http://tnkerinciseblat.or.id>

+62 822 6987 4291

KERINCI SEBLAT NATIONAL PARK

tnkerinciseblat\_official

@tnkerinciseblat





# PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME, atas selesainya penyusunan Buku Informasi Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) tahun 2018. Buku Informasi TNKS tahun 2018 merupakan buku informasi terbitan pertama Balai Besar TNKS berisikan sejarah kawasan, tugas pokok dan fungsi, organisasi, letak dan aksesibilitas, potensi flora fauna dan wisata alam, wisata budaya dan berbagai macam informasi tentang pengelolaan.

Kawasan TNKS merupakan kawasan dengan keanekaragaman ekosistem yang sangat tinggi dan kekayaan plasma nutfah yang berpadu dengan budaya masyarakat setempat sehingga keberadaannya telah diakui UNESCO sebagai *World Heritage Site* atau Situs Warisan Dunia sejak tahun 2004. Dengan terbitnya Buku Informasi TNKS diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai mengenai potensi biodiversitas kawasan dan keberadaan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang menggambarkan pesona alam dan harmonisasinya dengan manusia sekitar.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah berupaya menyusun sampai dengan terbitnya Buku Informasi TNKS Tahun 2018, diucapkan terimakasih. Saran dan kritik membangun diharapkan demi perbaikan Buku Informasi mendatang.

Kepala Balai Besar TNKS,  
  
Tamen Sitorus  
NIP. 19601209 198601 1 001



**Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat**  
Direktorat Jenderal KSDAE  
Kementerian LHK



# DAFTAR ISI

Gambaran Umum 5

Potensi Keanekaragaman Hayati 13

Potensi Wisata Alam 17

Potensi Air 33

Prioritas Pengelolaan 35

Success Story 37

Role Model 38







15

Inti 738.831 Ha	Rimba 492.354 Ha
Pemanfaatan 22.738 Ha	Rehabilitasi 108.760 Ha
1% Tradisional 11.606 Ha	Khusus 15.219 Ha

11



5



36



14



35



38



31



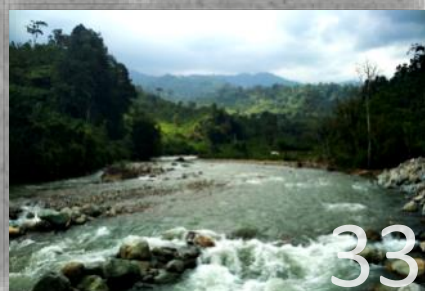
20



37



29



33

## GAMBARAN UMUM

**T**aman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) adalah kawasan yang memiliki nilai penting luar biasa dalam konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem alam di Indonesia. Maha taman ini memiliki luas kawasan hampir 1,4 juta hektar dan tersebar di empat provinsi di Pulau Sumatera; Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Keragaman topografi dan ekosistem kawasan menjelma menjadi bentang alam yang unik dan indah, seperti kawasan Danau Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Rawa Bento, Goa Kasah, dan lain sebagainya.

Sebagian besar kawasan hutan TNKS adalah hutan hujan tropis yang melindungi keberadaan flora dan fauna di dalamnya. Beberapa jenis tercatat sebagai spesies endemik dan terancam punah, seperti harimau sumatera, gajah sumatera, beruang madu, tapir asia, padma raksasa dan lain-lain. Keberadaan nilai penting tersebut membuat UNESCO menobatkan TNKS sebagai situs warisan dunia sejak tahun 2004.

(HNK)





Pernyataan Menteri  
No.736/Mentan/X/1982  
Sebagai calon TN

1.424.650 ha

1982



SK Menhutbun No.901/Kpts  
-II/1999 tgl 14 Okt 1999  
Penetapan Kawasan TNKS di  
4 Provinsi

1.375.349,867 ha

1999



SK Dirjen PHKA No.07/IV  
-KK/2007 tgl 16 Jan 2007  
Penetapan Zonasi TN

1.389.509,867 ha

2007



1996

1.368.000 ha

SK Menhut No.192/Kpts-II/1996  
Penunjukkan dan Perubahan  
Fungsi

2004

1.389.509,867 ha

Kepmenhut No.420/Menhut-  
II/2004 tgl 19 Okt 2004  
Repatriasi Hutan Sipurak Hook  
(±14.160 Ha)

## A. Sejarah Kawasan

- ◆ Tahun 1982, pada Kongres Taman Nasional se-dunia III di Bali, Menteri Pertanian mendeklarasikan kawasan, yang sekarang menjadi kawasan TNKS, seluas ± 1.424.650 ha sebagai calon Taman Nasional. Kawasan tersebut adalah penggabungan dari beberapa kawasan hutan seperti cagar alam, suaka margasatwa, hutan lindung, hutan wisata, dan hutan produksi.
- ◆ Tahun 1996, setelah melalui proses pengkajian dan penataan yang cukup panjang, Menteri Kehutanan mengukuhkan kawasan seluas ± 1.368.000 ha sebagai kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat sesuai surat keputusan Menhut No. 192/Kpts-II/1996.
- ◆ Tahun 1999, Menteri Kehutanan dan Perkebunan menetapkan kawasan TNKS seluas ± 1.375.349,867 ha melalui surat keputusan No. 901/Kpts-II/1999.
- ◆ Tahun 2004, Menteri Kehutanan menetapkan perubahan fungsi kawasan hutan produksi di Sipurak Hook seluas ± 14.160 Ha menjadi bagian dari kawasan TNKS dengan surat keputusan No. 420/Menhut-II/2004, sehingga luas TNKS menjadi ± 1.389.509,867 ha.



Gunung Kerinci

Oleh: David



Danau Gunung Tujuh

Oleh: Hadi



Harimau sumatera

Oleh: BBTNKS

Kawasan TNKS merupakan gabungan dari 17 kelompok hutan yang semuanya merupakan bagian hutan lindung register tahun 1921 – 1926 serta cagar alam dan suaka marga satwa yang ditetapkan dalam kurun waktu 1978 - 1981, yakni :

#### 1. Provinsi Jambi

- Cagar Alam: Indrapura (sebagian), Danau Gunung Tujuh dan Bukit Tapan
- Hutan Lindung: Sangir Ulu, Batang Tebo, Batang sangir, Batang Bungo, Batang Merangin Timur dan Gunung Sumbing Masurai
- Suaka Marga Satwa: Batang Merangin Barat – Manjuntou Hulu

#### 2. Provinsi Sumatera Barat

- Hutan Lindung: Bayang, Batanghari, Kambang, Sangir dan Jujuhan
- Cagar Alam: Indrapura (sebagian)

#### 3. Provinsi Bengkulu

- Suaka Marga Satwa: Bukit Kayu Embun dan Bukit Gedang Seblat
- Hutan Lindung: Bukit Reges dan Hulu Sulap

#### 4. Provinsi Sumatera Selatan

- Suaka Marga Satwa Rawas Hulu Lakitan

Selain itu, kawasan TNKS juga berasal dari hutan produksi yang dialih fungsikan menjadi hutan konservasi dan menjadi satu kesatuan kawasan yang kompak. Bagian terakhir hutan produksi yang masuk dalam kawasan taman nasional ini adalah Hutan Produksi Sipurak Hook.



Jejak harimau

Foto oleh: Agris





Persentase Kawasan  
TNKS per Provinsi

**Jambi 32.4 %**

**Sumbar 25 %**

**Bengkulu 24.5 %**

**Sumsel 18 %**



Padang

Painan

Lubuk Gadang

Muara-Bungo

Muara Tebo

Sungai Penuh

Bangka

Sarolangun

Mukomuko

Muara Aman

Arga Makmur

Curup

Bengkulu

## B. Letak dan Luas

**S**ecara geografis TNKS terletak memanjang dari barat laut ke tenggara di tengah-tengah Pegunungan Bukit Barisan Sumatera pada koordinat  $100^{\circ} 31'18''\text{E} - 102^{\circ} 44'01''\text{E}$  dan  $1^{\circ} 07'13''\text{S} - 1^{\circ} 26'14''\text{S}$ . Secara administratif wilayah TNKS berada di 14 (empat belas) kabupaten dan 2 (dua) kota yang termasuk dalam 4 (empat) provinsi dengan rincian sebagaimana tabel berikut.

Provinsi	Kabupaten/ Kota	Luas TNKS (Ha)	% di TNKS
JAMBI	Kerinci	197.233,552	14,19
	Merangin	166.635,170	11,99
	Bungo	35.321,867	2,54
	Sungai Penuh	39.811,635	2,87
	Sarolangun	499.258	0,04
SUMATERA BARAT	Pesisir Selatan	268.308,276	19,31
	Solok	11.037,870	0,79
	Solok Selatan	69.511,335	5,00
	Dharmasraya	3.613,425	0,26
BENGKULU	Rejang Lebong	26.281,121	1,89
	Bengkulu Utara	68.921,952	4,96
	Lebong	104.575,224	7,53
	Mukomuko	148.728,317	10,70
SUMATERA SELATAN	Musi Rawas*	242.313,033	17,44
	Lubuklinggau	6.717,833	0,48
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1.389.509,867</b>	<b>100,00</b>

\* Kabupaten Musi Rawas mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Rawas Utara

## C. Iklim dan Topografi

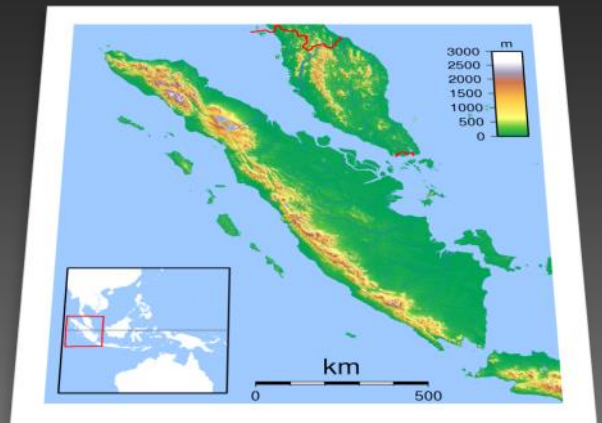
### Iklim

**K**ondisi iklim di TNKS bervariasi menurut topografi, tetapi secara umum kawasan TNKS tergolong ke dalam Tipe A (basah) dalam klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson. Rata-rata curah hujan tahunan adalah 2.991 mm, dengan bulan kering kurang dari dua bulan per tahunnya. Rata-rata temperatur antara 16°-28° Celcius. Kelembaban relatif udara adalah 77%-92%.

### Topografi

**W**ilayah TNKS memiliki topografi berupa lembah curam yang membelah Pegunungan Bukit Barisan menjadi dua bagian yang sejajar. Sebagai rangkaian bukit dan gunung, TNKS dicirikan oleh keterlerangan lahan sangat curam ( $\geq 60\%$ ) pada sebagian besar kawasannya (70% dari luas kawasan) dengan ketinggian antara 200 hingga 3.805 m dpl. Di kawasan ini banyak dijumpai pegunungan tinggi (lebih kurang terdapat 30 gunung atau bukit), seperti:

- Gunung Kerinci yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Sumatera (3.805 m dpl)
- Gunung Tujuh (2.604 m dpl)
- Gunung Seblat (2.383 m dpl)
- Gunung Raya (2.543 m dpl)
- Gunung Nilo (2.400 m dpl)
- Gunung Masurai (2.600 m dpl)
- Gunung Sumbing (2.500 m dpl)



**Topografi Pulau Sumatera**

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Sumatra\\_Locator\\_Topography.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Sumatra_Locator_Topography.png)



## Rawa Bento

Oleh: Dian IP



Pegunungan Bukit Barisan membentuk busur gunung berapi besar yang terbentang sepanjang Sumatera, Jawa, dan Kepulauan Nusa Tenggara. Bukit Barisan tengah yang gunung berapinya masih aktif dan menjadi bagian kawasan ini ditandai oleh celah lembah datar yang tertutup dengan luasnya sekitar 140.000 ha dan semua sisinya dikelilingi oleh beberapa bagian dari puncak Gunung Kerinci.

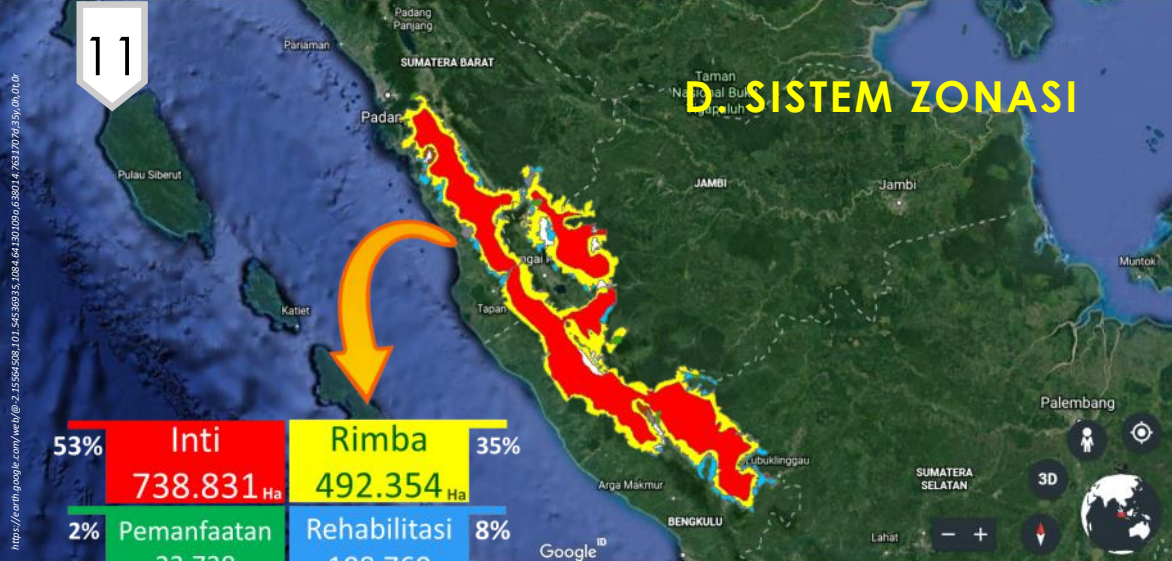
Pemandangan alam di utara celah lembah bagian tengah didominasi oleh kerucut gunung berapi Kerinci yang masih aktif, sedangkan di bagian utara dan barat daya terdapat danau kawah, yaitu Danau Tujuh dan Danau Kerinci.

Topografi daerah ini umumnya curam dan teriris dengan taji yang nyata menurun ke arah timur dan barat dari punggung utara-selatan Bukit Barisan. Topografi menaik ini pada akhirnya mengarah ke dataran Sumatera tengah di sebelah timur dan ke dataran pantai sebelah barat.



## Danau Pauh

Foto oleh: Itno Itoyo



**T**

aman Nasional adalah Kawasan Pelestarian Alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu

pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Zonasi taman nasional adalah pengaturan ruang dalam taman nasional menjadi zona-zona. Penetapan zonasi dilakukan melalui tahapan kegiatan persiapan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan draft rancangan zonasi, konsultasi publik, perancangan, tata batas dan penetapan, dengan mempertimbangkan kajian-kajian dari aspek-aspek ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Kriteria penetapan zonasi dilakukan berdasarkan derajat tingkat kepekaan ekologis (sensitivitas ekologi), urutan spektrum sensitivitas ekologi dari yang paling peka sampai yang tidak peka terhadap intervensi pemanfaatan, berturut-turut adalah zona: inti, rimba, pemanfaatan, rehabilitasi, khusus, tradisional, dan lain-lain.

Zona dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat menurut hasil revisi terakhir tahun 2017 terdiri dari:

1. Zona Inti seluas 738.831 ha
2. Zona Rimba seluas 492.354 ha
3. Zona Rehabilitasi seluas 108.760 ha
4. Zona Pemanfaatan seluas 22.738 ha
5. Zona Khusus seluas 15.219 ha
6. Zona Tradisional seluas 11.606 ha





## E. STATUS TN

### Nasional

Kawasan strategis nasional sebagai kawasan lingkungan hidup

(PP. 26/2008 tentang RTRWN)

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional

Kawasan Pelestarian Alam

(UU No. 5/1990)

### Internasional

ASEAN Heritage Park sejak 18 Des 2003

World Heritage Site (WHS) - Cluster Tropical Rain Forest (TNGL, TNKS, dan TNBBS) sejak 2004

Tiger Conservation Landscape Level I



## FUNGSI

### TUGAS

Penyelenggaraan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya

### F. TUGAS & FUNGSI BBTNKS

1. Inventarisasi potensi, penataan kawasan, dan penyusunan RP;
2. Perlindungan dan pengamanan kawasan hutan;
3. Pengendalian dampak kerusakan SDA hayati;
4. Pengendalian kebakaran hutan;
5. Pengembangan dan pemanfaatan jenis TSL untuk non komersial;
6. Pengawetan TSL dan habitatnya serta pengetahuan tradisional kawasan;
7. Pengembangan dan pemanfaatan jasleng;
8. Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
9. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran KSDAE;
10. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang KSDAE;
11. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan KSDAE;
12. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan; dan
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan. (HNK)



Inventarisasi *Taxus sumatrana*

Foto: Dok. BBTNKS

*Pinus kerinci*

Dok. BBTNKS

*Rafflesia arnoldii*

Dok. BBTNKS

## Flora

Terdapat tidak kurang dari 4.000 jenis tumbuhan di Taman Nasional Kerinci Seblat di mana 60% dari jenis tersebut terdapat di hutan dataran rendah. Tumbuhan yang mendominasi adalah suku *Dipterocarpaceae*, *Fabaceae*, *Lauraceae*, *Myrtaceae*, dan *Bombacaceae*. Tercatat juga sebesar 300 jenis anggrek, berbagai spesies bambu, kayu manis, rotan, dan edelweis yang langka (*Anaphalis* sp.). Selain itu, terdapat bunga terbesar, *Rafflesia arnoldii*, *Rafflesia hasseltii*, dan bunga tertinggi di dunia *Amorphophallus titanum*, serta flora langka kantong semar (*Nepenthes* sp.).

Tipe vegetasi yang paling penting adalah hutan hujan tropis *Dipterocarpaceae* yang terdapat di dataran rendah dan bukit-bukit hingga ketinggian lebih dari 1.000 m dpl. Jenis pohon tersebut antara lain adalah *Shorea parvifolia*, *Dipterocarpus* sp., *Parashorea* sp., *Koompassia malaccensis*, dan *Dialium* sp. Lapisan bawahnya ditumbuhi oleh palem *Arenga* sp., padma raksasa *Rafflesia arnoldii*, dan bunga bangkai *Amorphophallus titanum*.





## POTENSI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) adalah kawasan hutan hujan tropis (*tropical rain forest*) dengan berbagai tipe vegetasi mulai dari hutan dataran rendah (*low land forest*) sampai hutan pegunungan (*mountain forest*) serta tipe ekosistem termasuk areal lahan basah (*wetland*) yang dikenal memiliki tingkat keanekaragaman yang sangat tinggi.



Pada ketinggian antara 1.000 – 1.500 m dpl terdapat hutan hujan tropis pegunungan rendah yang didominasi oleh jenis-jenis *Dipterocarpaceae* (hingga ketinggian 1.200 mdpl), seperti *Hopea* sp., dan *Shorea platyclados*, *Litsea* sp., *Rhodamnia cinere*, serta suku *Euphorbiaceae* dan *Leguminosae*. Lapisan bawahnya ditumbuhi oleh palem (*Livingstonia altissima* dan *Areca catechu*), epifit (*Asplenium* sp., *Bulbophyllum* sp., *Dendrobium* sp., dan *Eria* sp.), dan kantong semar (*Nepenthes* sp.).

Di atas ketinggian 1.500 mdpl terdapat vegetasi hutan pegunungan yang didominasi oleh suku *Lauraceae* dan *Ericaceae*, seperti *Podocarpus amarus*, *Castanopsis* sp., *Ficus variegata*, dan *Cinnamomum parthenoxylon*.

Di Kabupaten Kerinci dikenal dua ekosistem rawa, yaitu Rawa Ladeh dan Rawa Bento yang terletak di ketinggian 1 950 mdpl dengan luasan 150 ha. Kedua rawa tersebut merupakan rawa gambut tertinggi di Pulau Sumatera. Rawa Bento (Sangir Hulu) merupakan rawa air tawar dengan karakteristik jenis rumput *Leersia hexandra*, *Glochidion* sp., dan *Eugenia spicata*.

Jenis tumbuhan khas dengan sebaran terbatas dapat dijumpai di kawasan ini, yaitu pinus strain kerinci (*Pinus merkusii* strain *kerinci*), kayu pacet (*Harpullia arborea*), pakis sunsang (*Dyera costulata*), dan bunga rafflesia (*Rafflesia arnoldii*).

Taman Nasional Kerinci Seblat merupakan rangkaian tidak terputus hutan hujan dataran rendah sampai pegunungan, termasuk hutan pinus tropis alami, hutan rawa gambut, dan danau air tawar. Kawasan ini merupakan habitat sebagian besar burung-burung Sumatera. Terdapat lebih dari 371 jenis burung (17 jenis di antaranya endemik sumatera), lebih dari 85 jenis mamalia, tujuh jenis primata, enam jenis amfibi, dan sepuluh jenis reptilia. Dua spesies kunci yang menjadi fokus pengelolaan adalah harimau sumatera dan gajah sumatera.

Berikut daftar satwa dan tumbuhan endemik Taman Nasional Kerinci Seblat.

Nama Lokal	Nama Ilmiah
<b>A. Satwa Endemik</b>	
Gajah sumatera	<i>Elephas maximus sumatranus</i>
Tapir asia	<i>Tapirus indicus</i>
Harimau sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>
Paok schneider	<i>Pitta schneideri</i>
Kambing hutan	<i>Capricornis sumatraensis</i>
Kelinci sumatera	<i>Nesolagus metschen</i>
Kuau kerdil sumatera	<i>Polyplectron chalcureum</i>
Celepuk kerinci	<i>Otus stresemanni</i>
<b>B. Tumbuhan Endemik</b>	
Pinus strain kerinci	<i>Pinus merkusii strain kerinci</i>
Kayu pacet	<i>Harpullia arborea</i>
Bunga rafflesia	<i>Rafflesia arnoldii</i>
Cemara sumatra	<i>Taxus sumatrana</i>
Bunga bangkai	<i>Amorphophallus titanum</i>





1. Gajah sumatra (*Elephas maximus sumatranus*); 2. Harimau sumatra (*Panthera tigris sumatrae*); 3. Tapir asia (*Tapirus indicus*); 4. Beruang madu (*Helarctos malayanus*); 5. Kucing emas (*Pardofelis temminckii*); 6. Kucing batu (*Pardofelis marmorata*); 7. Macan Dahan (*Neofelis diardi*); 8. Trenggiling biasa (*Manis javanica*); 9. Landak sumatra (*Hystrix sumatrae*); 10. Babi janggut (*Sus barbatus*); 11. Kijang biasa (*Muntiacus muntjak*); 12. Kambing hutan sumatera (*Capricornis sumatraensis sumatraensis*); 13. Kuau Raja (*Argusianus argus*); 14. Ajaq (*Luan alpinus*); 15. Mentilin (*Tarsius bancanus*); 16. Surili sumatra (*Presbytis melalophas*); 17. Pitta Schneider (*Hydroornis schneideri*); 18. Pelatuk bawang (*Dinopium javanense*); 19. Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*); 20. Luntur gunung (*Harpactes reinwardtii*). Foto: Hasil Kamera Trap & Dok BBTNS, kecuali nmr 17 (Dwi) dan 18, 19, 20 (Agus).

# SEBARAN OBJEK WISATA ALAM Taman Nasional Kerinci Seblat

## Gunung Kerinci

Adalah gunung tertinggi di Pulau Sumatera dengan tinggi 3.805 mdpl. Berada di Kabupaten Kerinci dan Solok Seblat dan berjarak ±45 km dari Pusat Kota Sungai Penuh.



## Air Terjun Lumpo

Air terjun ini terdapat di Kecamatan W. Jati, Pasisir Selatan, berjarak ±11 km dari pantai. Medan perbukitan curam dan terjal, ledang tua dan hutan alam yang lebat ditemui di sepanjang jalan sebelum sampai di lokasi air terjun.



## Bukit Jantan

Sebelumnya bukit ini adalah Cagar Alam Jantan Indrapura seluas 271.130 ha berupa formasi hutan hujan pegunungan rendah hingga tinggi. Bukit ini merupakan habitat jenis primata, tapir, burung-burung, dll.



## Gunung Masurai

Gunung Masurai memiliki ketinggian 2.980 mdpl. Gunung api tidak aktif ini terletak di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Gunung ini relatif masih sangat alami, terutama setelah memasuki pintu rimbanya.



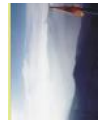
## Danau Pauh

Danau yang terletak di Kabupaten Merangin, Jambi. Danau ini memiliki luas sekitar 30 hektar, dan berada pada ketinggian 1.200 mdpl. Menawarkan keindahan danau yang masih alami, serta pemandangan Gunung Masurai nan gagah dari kejauhan.



## Gunung Seblat

Gunung Seblat terletak di perbatasan Kabupaten Lebong, Bengkulu dan Kabupaten Muarawas Utara, Sumatera Seblat. Dari Kota Muara Aman (ibu kota kab. Lebong), gunung ini berada di sebelah utara - barat laut dengan jarak sekitar 20 km.



## Air Terjun Batu Batiang

Tinggi air terjun ini sekitar 2,5 meter. Di bagian kirinya terdapat hutan bakau yang berarak rapi. Di bagian tengahnya diduduki sekolompok anjing laut. Sedangkan di sisi kanan, ratusan batu tersusun rapat menyempun tiang.



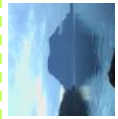
## Air Terjun Telun Berasap

Air Terjun ini memiliki ketinggian 50 m dan bertingkat. Di bawahnya masih terdapat 3 buah air terjun lagi. Pengunjung akan merasakan sensasi keberadaan embun atau asap di sekitar air terjun.



## Danau Gunung Tujuh

Danau ini dinamakan Gunung Tujuh karena letaknya yang berada diantara tujuh puncak gunung.



## Rawa Bento

Rawa Bento adalah hutan rawa air tawar yang sebagian besar permukaannya ditumbuhi oleh pumput bento (*Lersia hexandra*).



## Goa Napal Licin

Goa ini merupakan habitat wallet dan kelelawar. Dida- lamnya terdapat stalagtit dan stalakmit yang mengagumkan.



## Bukit Sulang

Bukit ini memiliki hutan sekunder yang menunjukkan panorama alam yang indah dan suasana Kota Lubuklinggau.



## Tenekan Hutan Madapi

Wisata hutan Madapi berasal dari gubur- gur kata. Mahoni, Damar dan Pinus. Wisata alam ini adalah salah satu destinasi andalan di Provinsi Bengkulu. Pengunjung disuguhi kesepukan dan keindahan jenis- jenis pohon tersebut.







Pengunjung Danau Gunung Tujuh  
Foto oleh: Bedi

**T**aman Nasional Kerinci Seblat adalah aset Nasional dan bahkan internasional yang memiliki nilai sangat strategis untuk kelangsungan pelestarian keanekaragaman hayati serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Secara ekologis Taman Nasional Kerinci Seblat merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli cukup lengkap, mulai dari ekosistem hutan hujan dataran rendah sampai ekosistem sub-alpin serta berbagai ekosistem khas yang terdapat dalam kawasan antara lain lahan basah dataran tinggi seperti rawa gambut, rawa air tawar dan danau. Sehingga kawasan TNKS sangat menarik untuk dijadikan obyek wisata. Berikut gambaran beberapa diantaranya yang sayang untuk dilewati.



# Gunung Kerinci

**G**unung Kerinci merupakan gunung berapi tertinggi di Sumatra dengan tinggi 3805 mdpl. Gunung ini merupakan salah satu ikon wisata utama di Taman Nasional Kerinci Seblat dan Kabupaten Kerinci. Setiap tahunnya, Gunung ini didaki oleh lebih kurang 6000 pendaki baik dari dalam maupun luar negeri. Puncak volume pendakian biasanya terjadi di bulan Agustus, saat kemerdekaan Republik Indonesia, dan bulan Desember menjelang pergantian tahun. Selain untuk pendakian (*hiking*) Gunung Kerinci juga merupakan lokasi favorit untuk kegiatan berkemah, pengamatan burung, penelusuran hutan, pendidikan lingkungan dan pelatihan SAR.

Daya tarik Gunung Kerinci sendiri terletak pada tantangan yang harus ditaklukkan ketika mendaki, biodiversitas flora dan fauna yang menyusun hutannya, serta pemandangan indah dan unik yang hanya bisa dinikmati di ketinggian Gunung Kerinci. Saat ini puncak Gunung Kerinci bisa dicapai dari dua jalur pendakian. Jalur pendakian lama yang sudah banyak dikenal adalah jalur melalui Kersik Tuo di Kabupaten Kerinci. Sedangkan jalur baru yang diresmikan pada tahun 2016 oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan, dimulai dari pintu rimba yang terletak di kaki Bukit Bontak, Padang Aro, Kabupaten Solok Selatan.

Jalur pendakian Gunung Kerinci melalui Kersik Tuo memiliki daya tarik sendiri bagi pada pecinta pengamatan bu-



**Panorama Gunung Kerinci**

Foto: Dian IP



rung. Jalur ini dihuni lebih dari 41 jenis burung, dan 7 diantaranya termasuk dalam kategori endemik. Salah satu jenis burung langka dan endemik yang sangat menarik bagi para *birdwatchers* adalah paok schneider atau *Hydrornis schneider*. Sempat dinyatakan punah di alam, burung ini ternyata masih dapat ditemukan di Gunung Kerinci.

Dari segi flora dan ekosistem penyusun hutannya sendiri menurut Laumonier (1994) hutan Gunung Kerinci dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe ekosistem berdasarkan jenis pohon sesuai elevasi sebagai berikut:

1. Hutan Perbukitan pada ketinggian 300-800 mdpl didominasi oleh pohon-pohon dari famili Dipterocarpaceae, Fagaceae, dan Burceraceae dengan pohon yang dominan adalah *Hopea beccariana* di sebelah timur. Sebelah barat didominasi oleh pohon-pohon dari famili Sterculiaceae;
2. Hutan Sub Montana pada ketinggian 800-1400 mdpl didominasi oleh famili Myrtaceae dan Fagaceae.
3. Hutan Montana Rendah terdapat pada ketinggian 1400-1900 mdpl didominasi oleh famili Fagaceae, Lauraceae, Theaceae, Myrtaceae, dan sejumlah Sapotaceae. Tumbuhan bawah sangat kaya semak/herba dari famili Myrsinaceae.
4. Hutan Montana Tengah pada ketinggian 1900-2400 mdpl didominasi oleh *Podocarpus*. Kanopi memiliki tinggi 15-20 m, dan tersusun atas jenis-jenis *Quercus odocarpa*, *Vernonia arborea*, *Symingtonia populnea*, *Drypetes subsymetrica*, *Gordonia buxyfolia*, *Weinmannia blumet*, dan *Polysma integrifolia*.
5. Hutan Montana Atas pada ketinggian 2400-2900 mdpl didominasi oleh *Symplocos*, *Myrsine*, *Ardisia*, *Meliosma lanceolata*, dan *Cyathe trachypoda*;
6. Belukar Sub Alpine, pada ketinggian 2900 mdpl dan pada ketinggian di atasnya ditemukan belukar sub alpine (*sub alpine thicket*) yang didominasi oleh Ericaceae (*Rhododendron retusum*, *Vaccinum miquellii*, dan *Gaultheri nummularoides*), Symplocaceae (*Symplocos cochinchinensis*). (DIP)

Puncak Gunung Kerinci

Foto: Dok. BBTNKS



Jalur Daki Gunung Kerinci

Foto: Ronald



Perkemahan di Jalur Daki Gn Kerinci Solsel

Foto: David



Paok schneider

Foto: Dwi Wahyudi



# Danau Gunung Tujuh

**D**anau Gunung Tujuh merupakan danau kaldera yang terbentuk akibat kegiatan gunung berapi di masa lampau. Pada ketinggian 1.996 m dpl, danau ini menjadi salah satu danau tertinggi di Asia Tenggara. Danau ini sering ditutupi kabut dengan suhu rata-rata 17 derajat Celcius. Luas Danau ± 960 ha dengan panjang berkisar 4,5 km dan lebar 3 km. Danau ini dikelilingi oleh tujuh gunung, yaitu Gunung Hulu Tebo (2.525 meter), Gunung Hulu Sangir (2.330 m), Gunung Madura Besi (2.418 m), Gunung Lumut yang ditumbuhi berbagai jenis lumut (2.350 m), Gunung Selasih (2.230 m), Gunung Jar Panggang (2.469 m), dan Gunung Tujuh (2.735 m).

Danau Gunung Tujuh dikenal sebagai Danau Sakti oleh masyarakat Kerinci. Air danau selalu terlihat bersih bahkan daun-daun pun tidak ditemukan walaupun terdapat banyak pohon tumbang dipinggir danau. Menurut masyarakat sekitar kejadian-kejadian aneh sering terjadi, seperti perubahan cuaca secara tiba-tiba. Pada saat pembukaan wilayah danau, salah seorang pekerja menceritakan bahwa perahu yang ditumpanginya berputar di tengah danau tanpa penyebab yang jelas. Masyarakat sekitar percaya bahwa Danau Gunung Tujuh dihuni oleh makhluk ha-





Pendakian Danau Gunung Tujuh  
Foto oleh: Dedi

lus yang berwujud manusia, bernama “Lbei Sakti” dan “Saleh Sri Menanti” dengan beberapa pengikutnya yang berwujud harimau.

Danau Gunung Tujuh merupakan sumber penghidupan bagi beberapa warga desa. Terdapat beberapa pondok dipinggir danau yang digunakan oleh nelayan sebagai tempat tinggal. Sehari-hari para nelayan mencari ikan dengan perahu dan lukah, pagi hari lukah dipasang di tengah danau kemudian sorenya lukah ini diangkat. Perahu yang digunakan terbuat dari satu kayu bulat utuh dengan diameter berkisar 30-40 cm, kemudian dengan pengerjaan sedemikian rupa kayu bulat ini dibentuk seperti perahu. Lukah yang digunakan oleh nelayan terbuat dari bilah-bilah bambu yang dianyam. Lukah ini diikat pada bagian tengah tali, pada ujung tali diikatkan botol minuman (sejenis botol air mineral) dan batu pada ujung lainnya sebagai pemberat.

Danau ini terletak di Desa Sungai Jernih Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci dengan jarak  $\pm 56$  km dari Kota Sungai Penuh. Untuk menikmati keindahan dan kesejukan udara Danau Gunung Tujuh pengunjung harus berjalan kaki melewati jalan setapak selama 2-3 jam. (HNK)

# Danau Kaco

**D**anau kaco merupakan danau alami yang dicirikan dengan kekhasan warna airnya. Warna air di danau ini adalah *cyan* atau hijau kebiruan yang sangat jernih dan berkilau di malam hari. Warna air yang unik dan kejernihannya danau ini menjadikan kedalaman danau sulit ditebak dan diukur. Sampai saat ini titik terdalam yang berhasil diukur oleh pemandu lokal dari Lempur Mudik adalah 20 m. Suhu air di danau Kaca sendiri cenderung lebih rendah dibandingkan dengan suhu lingkungan di sekitarnya.

Karena keunikan air dananya banyak peneliti, pemerhati alam, dan wisatawan yang ingin mengetahui sebab dibalik warna *cyan* jernih danau ini. Pendapat paling ilmiah yang bisa dirangkum dari situs perjalanan, situs pribadi dan wawancara dengan masyarakat adalah karena kandungan mineral tertentu di sedimen danau ini yang menghasilkan pancaran warna *cyan*. Secara kimia, struktur molekul air sendiri memberikan warna instrinsik biru pada masa air. Warna ini akan terlihat jelas sebanding dengan peningkatan jumlah masa air. Beberapa kandungan kimia seperti kalsium karbonat dan kaolin juga dapat memancarkan warna biru kehijauan. Warna biru alami pada masa air inilah yang dapat menjadi indikator kualitas ekosistem dan daerah aliran sungai. Danau dengan warna kebiruan cenderung lebih atrofik dibandingkan dengan warna lain. Danau dengan warna ini merupakan indikator daerah aliran sungai yang masih terawat dan belum banyak *ecological footprint* dari manusia yang mempengaruhi kualitas lingkungan di sekitarnya. Namun, danau ini cenderung sedikit dihuni oleh biota air seperti ikan, zooplankton dan fitoplankton. Mengingat kondisi di danau kaco sendiri banyak ditemukan ikan semah (*Tor douronensis*), hipotesa lain pun muncul. Secara biologi, fitoplankton dan algae dari golongan chlorophyceae, cyanophyceae juga dapat menghasilkan warna biru kehijauan. Sedangkan beberapa organisme dari golongan diatomae dapat memancarkan kilauan keemasan di malam hari. Namun, kebenaran lebih lanjut mengenai alasan dibalik warna *cyan* dan kiluannya di malam hari pada danau ini masih perlu diteliti lebih lanjut. (DIP)

Pada malam hari, danau ini memancarkan cahaya keemasan dan berkilau sehingga orang yang bermalam disekitarnya tidak membutuhkan penerangan tambahan. Masyarakat adat Lekuk 50 Tumbi atau masyarakat Lempur sendiri memiliki kepercayaan mengenai warna dan kejernihannya danau. Konon ceritanya, dahulu kala di tanah Lekuk 50 Tumbi ini dipimpin oleh seorang Raja/Depati yang memiliki putri yang cantik jelita. Karena kecantikan Sang Putri inilah banyak pangeran dan raja yang datang untuk meminang sang putri. Pada saat datang meminang para raja dan pangeran ini membawa hantaran dan hadiah untuk mengambil hati pemimpin Lempur dan putrinya. Kemudian, Sang Raja merasakan dilema yang sangat besar dalam hatinya. Karena jika dia salah menentukan pinangannya, maka akan menimbulkan peperangan diantara mereka dan menjadikan situasi Lempur menjadi tidak aman. Sang Raja menyadari bahwa kecantikan putrinya ini merupakan anugerah sekaligus bencana bagi kehidupan masyarakat Lekuk 50 Tumbi. Sang raja akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hidup putrinya sendiri demi keamanan warganya. Pada saat mencari tempat yang layak untuk peristirahatan terakhir putrinya, Raja juga membawa serta semua seserahan/ hantaran yang dibawa oleh pangeran dan raja yang meminang putrinya. Di tengah jalan, raja kemudian membuang seserahan yang berupa intan dan emas ini ke danau. Intan dan emas inilah yang dipercaya masyarakat memberikan warna unik dan kilauan di malam hari pada air di Danau Kaco sampai saat ini.







**Danau Kaco**  
Foto : Dok. BBTNKS

Danau Kaco terletak di Desa Lempur, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci. Secara geografis danau ini terletak di 101.540402 BT dan 2.330258 LS pada ketinggian 1229 mdpl. Lokasinya yang berada pada zona rimba kawasan TNKS membuat obyek daya tarik wisata alam ini tidak memungkinkan untuk dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jaraknya dari batas akhir akses kendaraan adalah sekitar 10 km. Jarak ini ditempuh dengan melewati kawasan TNKS serta kawasan hutan adat hulu air Lempur. Jalur menuju danau Kaco sendiri seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Kondisi Jalur Tugu Benteng-Danau Kaco**

**Jalur Danau Kaco**  
Foto : Diah IP



# Air Terjun Lumpo

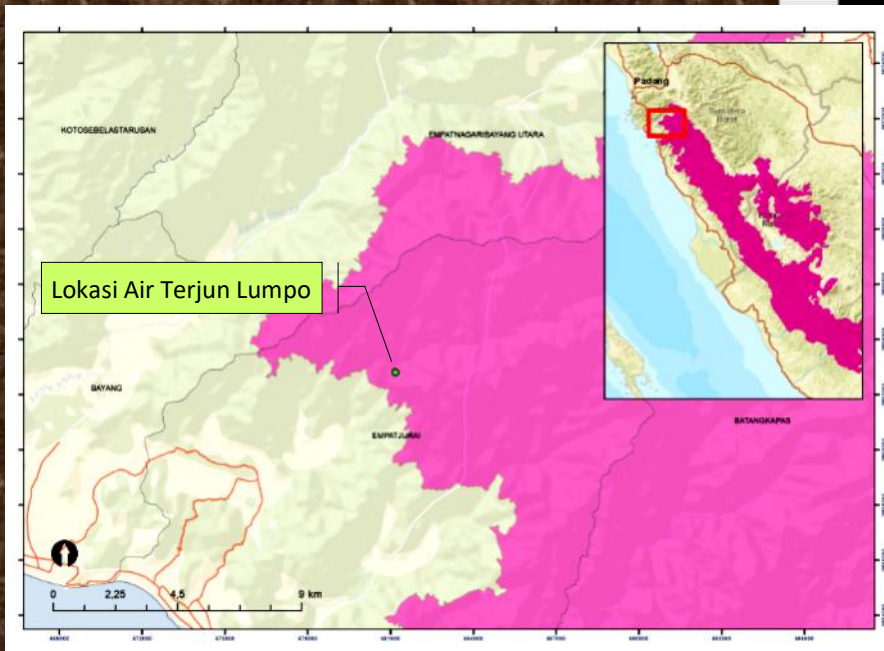
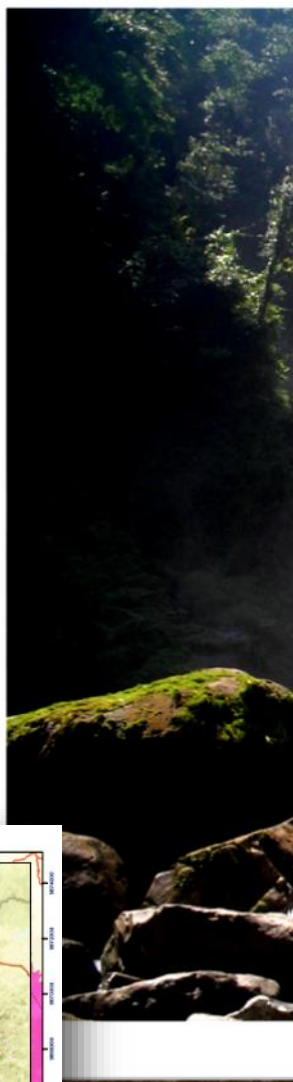


air terjun ini terletak di Kanagarian Limau Gadang Lumpo, Kec. IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara pengelolaan masuk dalam Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Painan, Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Sumbar, Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat.

Akses terdekat dari Kota Padang menuju lokasi dapat ditempuh dengan jarak 75 Km, perjalanan dari ujung kampung menuju lokasi air terjun dapat dilakukan dengan berjalan kaki menelusuri jalan setapak dan menanjak dengan waktu tempuh sekitar 4 s.d 5 jam dengan jalan santai. Sepanjang perjalanan kita akan menikmati pemandangan alam serta beberapa potensi flora seperti anggrek dan lain-lain.

Air terjun ini mempunyai ketinggian lebih kurang 80 meter dan lebar sekitar 15 meter. Di lokasi air terjun ini merupakan salah satu habitat satwa kambing hutan. Jika anda beruntung anda bisa menjumpai salah satu satwa endemik ini. (HY)







**Air Terjun Lumpo**  
Foto: Hendra Yadi



**Air Terjun Dijadikan Media Bermain Anak**  
Foto: Hendra Yadi



**Panorama Hutan Sekitar Air Terjun**  
Foto: Hendra Yadi



Perkemahan di Rawa Bento  
Foto: Dian IP



Ekosistem Rawa Bento  
Foto: Dian IP



Pengamatan Burung  
Foto: Dok. BBTNKS

**R**awa Bento merupakan rawa tertinggi yang ada di Sumatra yaitu pada ketinggian 1375 mdpl. Kawasan rawa dengan luas kurang lebih 1000 ha ini memiliki ekosistem rawa yang terdiri atas rumput rawa gambut, hutan rawa kerdil, serta danau rawa kecil. Rumput rawa gambut pada rawa Bento didominasi oleh rumput Bento (*Leersia hexandra*: Poaceae). Sedangkan hutan rawa kerdilnya terdiri atas pohon-pohon *Eugenia spicata*, *Palaquium* sp., *Syzygium* sp., *Elaeocarpus* sp., *Ficus* spp., dan lain-lain.

Sungai dan danau Bento memiliki banyak kandungan ikan seperti ikan semah (*Tor douronensis*), ikan pareh (*Tor tambroides*), ikan saluang (*Rasbora lateristriata*) dan belut (*Monopterus albus*) (Putra, 2011). Tingginya kandungan ikan yang hidup di danau dan sungai Bento ini membuatnya menjadi sumber mata pencaharian utama bagi nelayan yang hidup di sekitarnya.

Rawa Bento juga merupakan salah satu tempat favorit bagi para pengamat burung. Hasil penelitian dan inventarisasi yang dilakukan oleh TNKS bekerja sama dengan Kerinci Birdwatching Club dan mahasiswa menemukan bahwa rawa ini merupakan salah satu habitat penting bagi beberapa jenis burung air migran seperti trinil semak, trinil pantai, dan berkik rawa. Selain burung—burung migran sedikitnya terdapat 10 jenis burung air lain yang merupakan penghuni tetap dari Rawa Bento. Selain burung air terdapat 38 jenis burung lain yang juga menghuni





# Rawa Bento

hutan rawa kerdil ini.

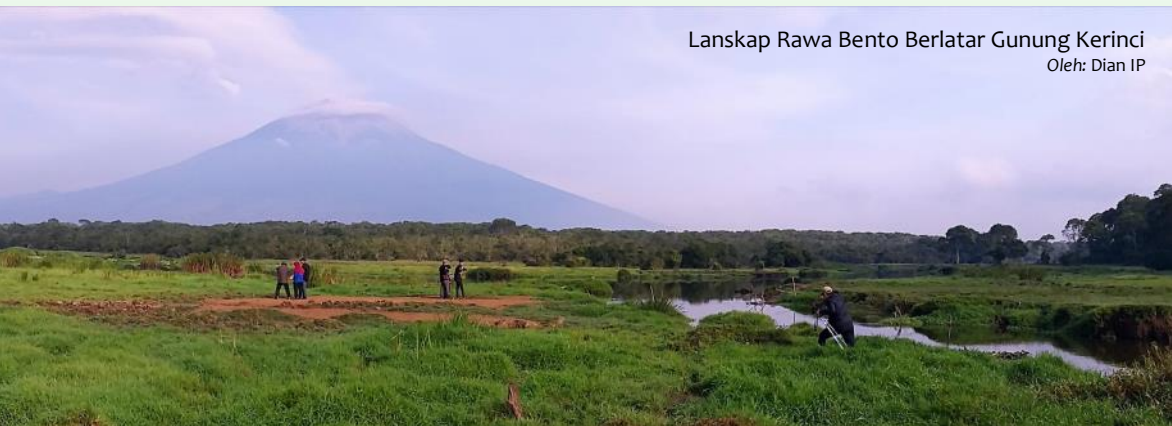
Selain itu, sungai Bento dulunya juga merupakan sarana transportasi utama yang menghubungkan masyarakat yang tinggal disekeliling Rawa Bento sebelum pembangunan jalan. Sarana transportasi yang dipakai adalah perahu tradisional yang terbuat dari balok kayu utuh dan dikemudikan menggunakan dayung sederhana.

Saat ini secara ekologis kondisi rawa bento mendapatkan ancaman dari meledaknya populasi enceng gondok (*Eichornia crassipes*) dan kayu apu (*Pistia stratiotes*) yang merupakan jenis tanaman asing invasif. Ledakan populasi dari dua tanaman ini menyebabkan sehari harinya banyak massa tanaman yang terbawa arus sungai dan mengganggu kelancaran transportasi. Lebih parahnya lagi, invasi dari dua jenis invasif menyebabkan sedikitnya cahaya matahari yang dapat mencapai dasar sungai sehingga menurunkan jumlah populasi fitoplankton dan zooplankton yang merupakan sumber makanan bagi ikan-ikan yang berhabitat disana. Dikhawatirkan apabila terus berlanjut akan menyebabkan penurunan populasi ikan di Rawa Bento.

Rawa Bento sendiri dapat dicapai dengan menggunakan perahu tradisional bermesin dari dua desa yaitu Desa Jernih Jaya dan Desa Pelompek. Namun, Jumlah perahu di Desa Jernih Jaya lebih banyak dengan kapasitas yang lebih besar. Diperlukan kira-kira satu jam dari dermaga di Desa Jernih Jaya untuk dapat mencapai hambaran rumput bento di Rawa Bento. Lokasi ini merupakan lokasi yang strategis untuk berkemah dan melakukan pengamatan burung.

Sepanjang perjalanan menuju titik pemberhentian perahu terakhir, pengunjung dapat menikmati pemandangan Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, hutan rawa kerdil dan danau Bento. Jika cuaca cerah dari lokasi berkemah juga akan dapat dinikmati pemandangan hutan rawa kerdil dengan latar Gunung Kerinci yang sangat indah. (DIP)

Lanskap Rawa Bento Berlatar Gunung Kerinci  
Oleh: Dian IP





Pengunjung Hutan Madapi  
Foto: Emi HD

**M**

ADAPI berasal dari singkatan Mahoni, Damar dan Pinus. Tiga jenis pohon tersebut masing-masing mengelompok membentuk tiga kelompok hutan sesuai nama jenisnya. Tiga kelompok ini yang kemudian disatukan menjadi Hutan Madapi.

Hutan Madapi merupakan bagian kelompok kawasan hutan lindung Bukit Kelam register 7 Kabupaten Rejang Lebong. Jenis Mahoni dan Damar ditanam oleh masyarakat Desa Karang Anyar Pal VIII pada tahun 1950-an seluas ± 60-70 ha melalui program penghijauan. Sementara kelompok hutan Pinus ditanam tahun 1983 seluas ± 100 ha melalui kegiatan Reboisasi Dinas Kehutanan Kabupaten Rejang Lebong. Hutan MADAPI berada di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Selain ketiga jenis pohon tersebut, di dalam Hutan Madapi juga terdapat beberapa flora lainnya, diantaranya bunga kibut/ bunga bangkai (*Amorphophallus sp.*), anggrek (*Orchidaceae*), kemiri (*Aleurites moluccana*), kayu rukam (*Flacotria rukam*), pohon dadap (*Erythrina variegata*), bayur (*Pterospermum javanicum*), terap (*Artocarpus sp.*), rotan (*Calamus sp.*), bambu (*Bambussa sp.*), puar/ tepus (*Amomum compactum*) dan tumbuhan bawah seperti liana dan jahe-jahean (*Zingiberaceae*).

Beberapa jenis fauna yang mudah ditemukan antara lain; ular, jenis-jenis burung, seperti rangkong (*Buceros sp.*), elang, burung cucak daun (*Chloropsis sonerati*), burung kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), burung hisap madu (*Entomyzon cyanotis*), burung pleci (*Zosterops sp.*) dan jenis-jenis primata, seperti kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), simpai (*Presbytis melalophos*) dan siamang (*Symphalangus syndactylus*). Selain itu, di lokasi ini juga pernah ditemui babi hutan (*Sus scrofa*) dan beruang madu (*Helarctos malayanus*).

Madapi





Berbagai Atraksi di Hutan Madapi  
Foto: Dok. BPTN III

Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di hutan Madapi antara lain:

### **PENELITIAN DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN**

Pendidikan lingkungan dilaksanakan di kawasan hutan Madapi melibatkan siswa-siswa sekolah mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pengenalan taman nasional, pengenalan tanaman hutan Madapi (Mahoni, Damar dan Pinus) dan tanaman-tanaman yang ada disekitarnya, termasuk pembelajaran cara-cara menanam pohon yang baik dan benar.

### **JELAJAH HUTAN**

Pada kawasan hutan ini juga bisa dilakukan kegiatan jelajah hutan/ menelusuri alam terbuka. Biasanya dimulai dari kawasan hutan damar, pinus dan mahoni, ada beberapa jalur yang bisa dilalui yaitu jalur pendek ( $\pm 1$  km melewati hutan damar dan pinus), jalur sedang ( $\pm 3$  km, melewati hutan damar dan pinus) dan jalur jauh ( $\pm 10$  km, melewati hutan mahoni, damar dan pinus).

### **OUTBOUND**

Selain kegiatan diatas, Madapi juga dapat digunakan untuk kegiatan olahraga bersepeda, berpetualang di alam bebas, *hiking*, fotografi artistik/estetik untuk prewedding dan *shooting* film, dan petualangan dengan tantangan (*high adventure*) seperti survival dan rumah pohon. (EHD)

# Bukit Bontak

# B

ukit Bontak merupakan destinasi baru wisata alam yang memiliki potensi objek-objek daya tarik yang unik dan alami. Diantara objek yang dijumpai antara lain: Danau Bontak, bumi perkemahan, hutan alam taman nasional serta flora fauna di dalamnya. Aktivitas yang dapat dilakukan, yaitu *tracking*, *camping*, *bird-watching* hingga penelitian keanekaragaman hayati dan tanaman yang berbasis *agroforestry*.

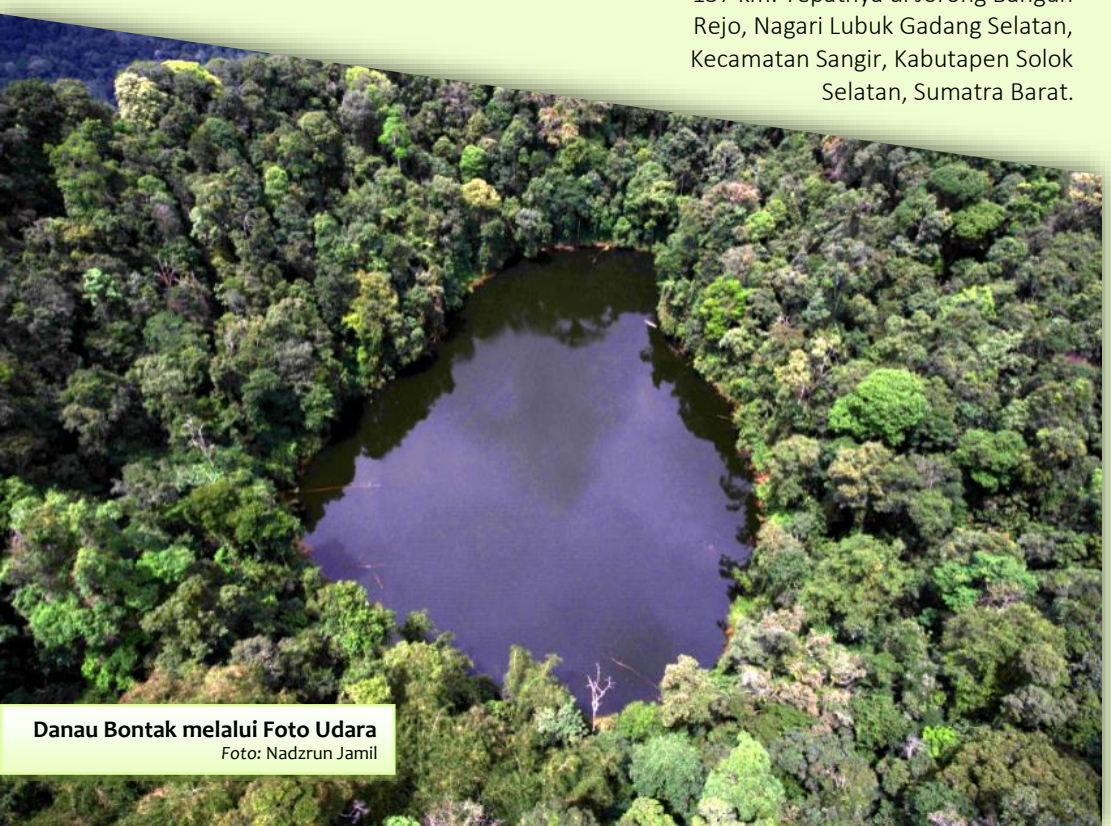
Objek daya tarik wisata utama di kawasan Bukit Bontak adalah Danau Bontak. Danau seluas kurang lebih tiga hektar ini berada diatas bukit di Dataran tinggi *Golden Arm*

dengan ketinggian sekitar 1.250 m dpl. Kawasan hutan Danau Bontak termasuk dalam ekosistem hutan submontana (800-1400 meter dpl). Sebagai catatan, Danau Bontak merupakan satu-satunya danau yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

Lokasi akses masuk dan *camping ground* Bukit Bontak sangat strategis, di tepi jalan dan tidak perlu *tracking*. Berada di jalur menuju objek wisata Air Terjun Kembar dan jalur pendakian Gunung Kerinci via Bangun Rejo. Sekitar 7 km dari Kantor Bupati Solok Selatan di Padang Aro atau dari Kota Padang kira-kira 157 km. Tepatnya di Jorong Bangun Rejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabutapen Solok Selatan, Sumatra Barat.

Danau Bontak melalui Foto Udara

Foto: Nadzrun Jamil





## Fauna

Fauna yang mudah ditemukan di Bukit Bontak adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), lutung (*Trachypithecus cristatus*), simpai (*Presbytis melalophos*), untko (*Hylobates agilis*), siamang (*Symphalangus syndactylus*) dan kukang (*Nyctcebus caucang*). Satwa yang dianggap hama bagi masyarakat sekitar adalah babi hutan (*Sus scrofa*) dan babi berjengot (*Sus barbatus*). Rusa (*Cervus unicolor*), tapir (*Tapirus indicus*), macan dahan (*Neopholis nebulosa*), dan kijang (*Muntiacus muntjak*) dapat ditemui di sebelah barat Bukit Bontak pada sekitar puncak dan arah barat Danau Bukit Bontak yang mempunyai vegetasi rumput dan tumbuhan perdu yang merupakan pakan kijang dan rusa. Satwa yang lain masih sering ditemukan di Bukit Bontak adalah landak (*Hystrix brachyura*), ular, kancil (*Tragulus javanicus*), dan beberapa jenis burung seperti burung rangkong dan kuau sumatera. Kawasan bukit bontak juga merupakan daerah jelajahan harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*). (HY)

## Camping Ground

Foto: Hendra Yadi



**Danau Bontak**

Foto: Toni Anwar

Secara pengelolaan, Danau Bontak terletak pada Zona Pemanfaatan Taman Nasional dan masuk dalam wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah IV Sangir, Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Sumatera Barat.

Dalam mendukung destinasi baru objek wisata alam Solok Selatan ini, pada 2017 Balai Besar TNKS membangun sarana dan prasarana pendukung wisata alam. Bentuknya berupa *visitor centre*, toilet dan instalasi air bersih. Dan terakhir, pada 2018 ini di bangun juga fasilitas menara pandang dengan ketinggian 12m yang berada di sekitar *camping ground*.

## Flora

Zona Pemanfaatan Bukit Bontak mempunyai vegetasi yang bervariasi mulai dari lereng hingga puncak. Dominansi flora yang terdapat di kawasan Danau Bukit Bontak dalam pengamatan lapangan kegiatan penyusunan desain tapak adalah pohon; pusa (*Schima wallichii*), liana, burahol (*Stelechocarpus burahol*), mangga hutan (*Mangifera sp.*), rotan, bambu, tumbuhan bawah dan *Zingiberaceae* (jahe - jahean).

Berdasarkan data TNKS (2012) kawasan hutan di Bukit Bontak mempunyai 45 Jenis Angrek yang didominasi oleh genus *Bulbophyllum* dan *Spatulogottis* dan yang paling langka dan dilindungi adalah penemuan dari Famili *Rafflesiaceae* yaitu *Rizanthes lowii* yang ditemukan menyebar di sekitar danau dan lereng sebelah barat dengan populasi yang relatif banyak.



Lokasi Pemanfaatan IUPEA Skala besar an. PT Brantas Cakrawala Energi

Foto: Dok. BBTNKS

**K**ekayaan alam kawasan TNKS tidak terbatas pada keindahan alam atau keanekaragaman hayatinya yang melimpah. Kawasan TNKS seperti halnya kawasan hutan konservasi yang lain memiliki peran penting dalam pengaturan ketersediaan sumber daya air, diantaranya pencegah erosi dan banjir, penyerap air dan pengatur ketersediaan sumber air sepanjang tahun. Kawasan TNKS merupakan hulu air penting bagi 3 (tiga) Daerah Aliran Sungai (DAS) utama di Sumatera bagian tengah yaitu DAS Batanghari, DAS Musi, dan DAS Pantai Barat Sumatera. Dengan demikian kawasan TNKS memiliki kontribusi hidrologis dan ekologis bagi masyarakat di sepanjang daerah alirannya, termasuk di dalamnya mengairi sekitar 10 juta hektar lahan pertanian dan sumber air bagi kurang lebih 5 juta penduduk (Purnajaya, 1991). Berdasarkan data ini, dapat diestimasikan nilai penggunaan jasa lingkungan air kawasan TNKS sebagai berikut:



## Estimasi nilai ekonomi pemanfaatan air

Pemanfaatan air Rumah tangga *	5 juta penduduk x 60 ltr/ hr x365 hr : 109.500.000 m3/th
	109.500.000 m3/th X 2844/m3 = Rp.311.418.000.000/th
Pemanfaatan air untuk la-	10.000.000 ha lahan pertanian x Rp 172.637/ ha/ musim

Keterangan :

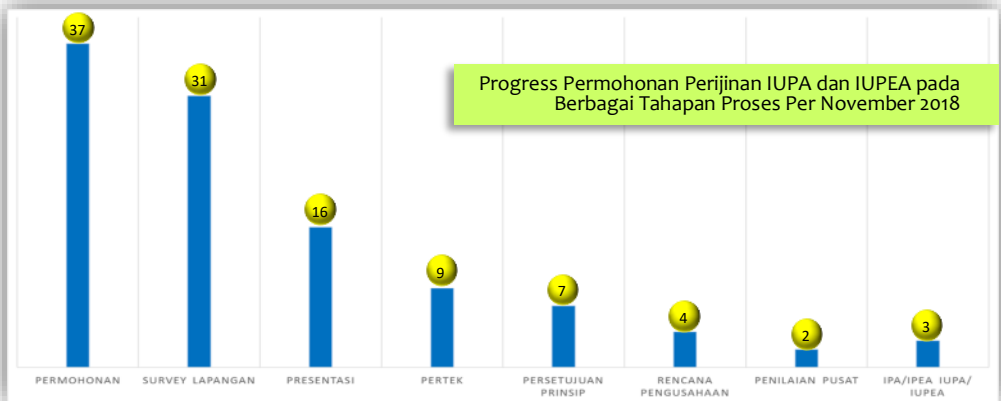
\* = standar penggunaan air didapatkan dari standar pemakaian air masyarakat pedesaan berdasarkan Badan Standardisasi Nasional. 2002 SNI 19-6728.1-2002 yaitu sebesar 60 liter per hari. Penghitungan nilai ekonomi dari pemanfaatan air penduduk diasumsikan dihitung berdasarkan harga jual PDAM Kerinci tahun 2017 : yaitu Rp 2844/m<sup>3</sup>

\*\*= Estimasi nilai ekonomi air lahan pertanian/ water rent berdasarkan Syaukat et al (2009) Jurnal ilmu pertanian Indonesia hlm 201-210 yaitu: Rp 172.637/ ha/ musim tanam dengan asumsi 2 x panen setahun.

Pengusahaan jasa lingkungan air kawasan TNKS dilaksanakan dalam bentuk Izin Pemanfaatan Air (IPA), Izin Pemanfaatan Energi Air (IPEA), Izin Usaha Pemanfaatan Air (IUPA) dan Izin Usana Pemanfaatan Energi Air (IUPEA). Status perkembangan pengu- rusan/ permohonan pengusahaan jasa ling- kungan air TNKS hingga Desember 2018 tampak pada grafik di bawah.

Seperti yang tertera pada Bagan di atas, saat ini hanya terdapat 1 (satu) pemegang IUPA (yaitu atas nama PDAM Tirta Sakti, 1 (satu) pemegang IUPEA (yaitu atas nama PT. Brantas Cakrawala Energi(BCE)) dan 1 (satu) pemegang IPA (yaitu atas nama SPN Bukit Kaba). Hal ini tentu masih sangat jauh

dari nilai jasa lingkungan air kawasan TNKS sebenarnya. Sebagai ilustrasi, saat ini satu- satunya pemegang IUPEA di kawasan TNKS, yaitu PT. BCE memiliki kapasitas produksi sebesar 6 MW. Sementara nilai pengajuan IUPEA hingga Desember 2018 mencapai 110,542 MW. (DPS)



## PRIORITAS PENGELOLAAN



### Program Prioritas Pengelolaan TN Kerinci Seblat :

1. Penanganan Perambahan Kawasan
2. Pemberantasan *Illegal Logging*
3. Pemberantasan Perburuan dan Perdagangan Satwa Liar
4. Peningkatan Kemitraan Konservasi
5. Pengembangan Pariwisata Alam dan Jasa Lingkungan

Tamen Sitorus, 2018

Areal Perambahan Sipurak Hook

Foto: Dok. BBTNKS

Perambahan

### Pembalakan



Temuan *Illegal Logging* Saat Patrol Pengamanan

Foto: Dok. BBTNKS



Kemitraan

Barang Bukti Kasus Perdagangan Satwa Liar

Foto: Dok. BBTNKS



Perburuan

### Pariwisata Alam



Hutan Madapi

Foto: Dok. BBTNKS



# SEPULUH CARA (BARU) KELOLA KAWASAN KONSERVASI DI INDONESIA: MEMBANGUN “ORGANISASI PEMBELAJAR”



## 1 Masyarakat Sebagai Subjek

Masyarakat diposisikan sebagai pelaku utama pengelolaan kawasan konservasi.

## 2 Penghormatan pada HAM

Beragam konflik di Kawasan Konservasi diselesaikan dengan menjunjung tinggi HAM dan menggunakan pola kemitraan.

## 3 Kerja Sama Lintas Eselon I

Membangun kerja sama dengan Dirjen PSKL, PDASHL, PKTL, Balitbang dan Eselon I lainnya untuk mengoptimalkan kelola kawasan.

## 4 Kerja Sama Lintas Kementerian

Kelola kawasan juga dilakukan melalui komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan berbagai kementerian/ Lembaga.

## 5 Penghormatan Nilai Budaya dan Adat

Berupaya menemukan model kelola kawasan yang didasarkan pada nilai-nilai adat dan budaya setempat, *geopolitical* dan sosial ekonomi di sekitarnya.

## 6 Kepemimpinan Multilevel

Leadership yang kuat harus mampu membangun kerja sama dan kolaborasi multipihak dengan berpegang pada prinsip *mutual respect*, *mutual trust* dan *mutual benefits*.

## 7 Pengambilan Keputusan Berbasis Sains

Kelola kawasan harus berbasis pada: (1) informasi yang sahih, (2) metode pengambilan data dan analisis harus benar berdasar *science*, (3) penerapan teknologi tinggi dalam menemukan nilai manfaat nyata sumber daya genetik untuk kemanusiaan.

## 8 Pengelolaan Berbasis Resort

UPT Taman Nasional dan KSDAE harus bekerja ditingkat resort untuk menjaga kawasan di lapangan dan dekat dengan masyarakat.

## 9 Penghargaan dan Pendampingan

UPT Ditjen KSDAE harus memberikan *reward* atas keberhasilan staf atau pimpinannya yang mampu merespon perubahan. Dan memberikan bimbingan bagi yang belum berhasil.

## 10 Organisasi Pembelajar

Membangun sebuah sistem yang memastikan proses pembelajaran didokumentasikan, difasilitasi penyebarannya untuk dipetik hikmahnya.

Wiratno, 2018



Sumber: Sepuluh Cara (Baru) Kelola Kawasan Konservasi di Indonesia: Membangun “Organisasi Pembelajar”

Penulis: Wiratno - Direktur Jendral KSDAE



Dari Atas ke Bawah: (1) Kantor SPTN IV Solok Selatan, (2) Tokoh sentral KKM Bangun Rejo, Abdul Hadi dan Edi Saptono, (3) Furnitur hasil kerajinan KKM Bangun Rejo, (4) Biogas yang sudah dimanfaatkan penduduk desa.

Foto: Hadi

Taman Nasional tidak hanya identik sebagai kawasan perlindungan tapi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar kawasan. Salah satu upaya Kementerian yang telah di praktekkan Balai Besar TNKS sejak 2006 adalah Model Desa Konservasi (MDK). MDK merupakan upaya memberdayakan masyarakat di dalam dan di sekitar hutan konservasi. Keberhasilan MDK akan menjadi model dan di adopsi di tempat lain di sekitar daerah penyangga taman nasional.

Satu Desa MDK yang sudah memperlihatkan keberhasilan (berdasarkan hasil kegiatan Monev Pemberdayaan Masyarakat tahun 2018) adalah Desa/ Nagari Lubuk Gadang Selatan, Sumatera Barat dengan kelompok masyarakat bernama Kelompok Konservasi Mandiri (KKM) Bangun Rejo, tepatnya di Dusun/ Jorong Pincuran Tujuh. Kelompok Konservasi Mandiri Bangun Rejo telah membuktikan bahwa Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan Balai Besar TNKS telah benar-benar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan taraf hidup masyarakat serta mendukung kelestarian hutan Taman Nasional. Kesuksesan Bangun Rejo merupakan implementasi dari pola pendampingan yang intensif dan pemberian bantuan yang efektif dan tepat sasaran. Bermula dari pinjaman bergulir yang diaplikasikan dalam bentuk usaha penggemukan dan pengembangbiakan sapi, kini masyarakat sudah memiliki beragam usaha ekonomi kreatif, seperti budi daya jamur, pemanfaatan kotoran sapi untuk pupuk organik dan biogas, serta usaha furniture yang bahan bakunya berasal dari pohon hasil tanam mereka sendiri. Di sektor wisata, KKM juga sudah bekerjasama dengan BBTNKS untuk mengembangkan wisata alam pendakian dan perkemahan di kaki Gunung Kerinci.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat berdampak pada kelestarian hutan konservasi di sekitar mereka. Melalui kerja sama penguatan fungsi kawasan, anggota KKM melakukan patroli rutin dan melakukan usaha-usaha perlindungan kawasan hutan secara mandiri dan sukarela. (HNK)



# Role Model Penanganan Konflik Tenurial

## Kondisi Awal

1. Mayoritas masyarakat yang berkonflik adalah **petani**
2. Masyarakat **berladang di dalam kawasan** TNKS
3. Mayoritas peladang **berasal dari desa Lain**
4. Masyarakat mengeluhkan **batas kawasan yang tidak jelas**

## Tiga Lokasi

### Desa Giri Mulyo

- ◆ Luas Perambahan : 406,29 Ha
- ◆ Jumlah KK dlm Kawasan : 80 KK

### Desa Kebun Baru

- ◆ Luas Perambahan : 663,99 Ha
- ◆ Jumlah KK dlm Kawasan : ±100KK\*

### Sipurak Hook

- ◆ Luas Perambahan : 5.285,45 Ha
- ◆ Jumlah KK dlm Kawasan : 783 KK

\*Masih dlm proses inventarisasi

## Kondisi s/d saat ini

1. Masyarakat Desa **Giri Mulyo dan Kebun Baru** sepakat mendukung Program Role Model.
2. Empat kelompok tani hutan dari **Desa Giri Mulyo (KTH Karya Jaya & KTH Danau Belibis)** dan **Kebun Baru (Meranti Jaya & Sejahtera Bersama)** telah menandatangani PKS kemitraan konservasi .
3. Masyarakat **Desa Nilo Dingin (sipurak hook)** menolak Role Model karena takut akan terjadi konflik.
4. Masyarakat lokal menginginkan TNKS untuk **menertibkan para peladang pendatang**.
5. Masyarakat pendukung role model **meminta dicarikan alternatif mata pencaharian**.
6. **Bantuan usaha masyarakat** telah disalurkan melalui KTH Karya jaya (Giri Mulyo)
7. Kegiatan pembukaan lahan di Nilo Dingin **masih berlangsung**.

Prakondisi

Uji Coba & Implementasi

2017

2018

2019

2020

2021

2022

## Strategi

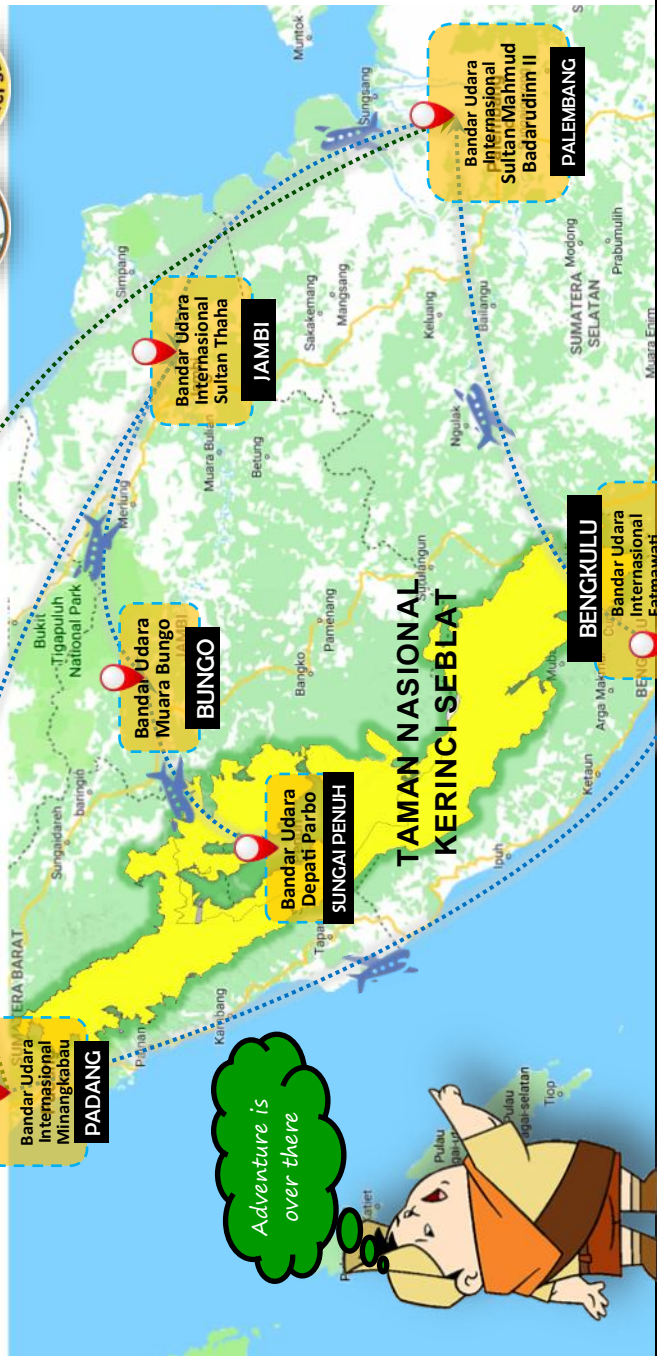
- Identifikasi dan inventarisasi perambahan
- Pembentukan gugus tugas penanganan konflik tenurial
- Pendekatan kelompok yang terlibat konflik
- FPIC (Padiatapa)
- Pembentukan kelompok Desa Konservasi
- Perhutanan sosial (pemulihan ekosistem)
- Peningkatan usaha ekonomi masyarakat

1. Terjadinya Pemulihan Ekosistem TN yang telah dirambah
2. Masyarakat tidak lagi melakukan pembukaan hutan
3. Masyarakat memiliki alternatif mata pencaharian baru

# INFORMASI PENERBANGAN

## Dari dan Menuju Kantor Balai Besar TNKS Kota Sungai Penuh, Jambi

Ide & Layout : Hadi



Google Maps



		TUJUAN (MENUJU)					
		Sungai Penuh (Depati Parbo)	Bungo (Muara Bungo)	Jambi (Sultan Thaha)	Padang (Minangkabau)	Palembang (Sultan Mahmud Badaruddin II)	Bengkulu (Fatmawati Soekarno)
KEBERANGKATAN (DARI)	Sungai Penuh (Bdr. Depati Parbo)		11.00 – 11.45 (45mnt)	11.00 – 12.50 (1.50mnt, 1 transit) (45mnt)	Tidak Ada Penerbangan	Tidak Ada Penerbangan	Tidak Ada Penerbangan
	Bungo (Bdr. Muara Bungo)	09.55 – 10.40 (45mnt)		12.05 – 12.50 (45mnt)	Tidak Ada Penerbangan	12.05 – 13.55 (1.50mnt, 1 transit)	12.05 – 18.00 (5.55mnt, 2 transit)
	Jambi (Bdr. Sultan Thaha)	08.50 – 10.40 (1.50mnt, 1 transit)	08.50 – 09.35 (45mnt)		12.05 – 15.35 (3.30mnt, 1 transit)	13.10 – 13.55 (45mnt)	14.15 – 18.00 (3.45mnt, 1 transit)
	Padang (Bdr. Int. Minangkabau)	Tidak Ada Penerbangan	Tidak Ada Penerbangan	16.00 – 17.20 (1.20mnt)	14.15 – 15.35 (1.45mnt)	19.20 – 20.55 (1.35mnt)	16.40 – 18.00 (1.20mnt)
	Palembang (Bdr. Int. Sultan Mahmud Badaruddin II)	Tidak Ada Penerbangan	Tidak Ada Penerbangan	17.35 – 18.25 (50mnt)	17.15 – 18.55 (1.40mnt)		06.00 – 07.00 (1)
Bengkulu (Bdr. Int. Fatmawati Soekarno)	Tidak Ada Penerbangan	Tidak Ada Penerbangan	07.30 – 09.45 (2.15mnt, 1 transit)	12.40 – 14.00 (1.20mnt)	07.30 – 08.25 (55mnt)		